

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa yang menjadi penyakit pembunuh nomor 2 setelah penyakit jantung adalah perasaan lelah yang berat dan WHO mengungkap juga penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia di tahun 2009-2019 disebutkan penyakit jantung masih menjadi pembunuh nomor 1 di dunia, akan tetapi gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi masuk sepuluh besar sebagai penyakit pembunuh (*Organization 2020*). Kementerian tenaga kerja Jepang juga melakukan penelitian terhadap 12 r ibu perusahaan dan melibatkan sekitar 16 ribu orang dari penelitian tersebut membuktikan bahwa 65% tenaga kerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan. (*ILO 1998*).

International Labour Organization (ILO) mengatakan bahwa di dunia setiap tahun terdapat sebanyak dua juta pekerja meninggal akibat dari kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Ditemukan prevalensi kelelahan yang terjadi pada perawat luar negeri sebesar 91,9%. Sebuah penelitian di Iran terdapat 43,3 % perawat mengalami kelelahan Di *Irelandia Health and Safety Authority* menyatakan kelelahan dapat menyebabkan kesalahan yang dapat berdampak kecelakaan pada pekerjaan. Kelelahan kerja banyak ditemukan pada profesi seperti perawat. Ditemukan prevalensi kelelahan yang terjadi pada perawat luar negeri sebesar 91,9% (*Aan Hermawan, dkk 2023*).

Menurut hasil survey PPNI (*Persatuan Perawat Nasional Indonesia*) pada tahun 2023 di dapatkan 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit sebesar 42,3%, kelelahan kerja di Puskesmas mendapatkan 67,3 % (*Tonapa, dkk 2022*).

Rumah sakit merupakan institusi kesehatan yang mempunyai peranan penting dalam memberikan layanan kesehatan dalam menjaga dan memelihara kesehatan masyarakat. Rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki resiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien dan pendamping pasien, pengunjung maupun lingkungan rumah sakit. Dengan tingginya resiko potensi bahaya yang ada, rumah sakit perlu adanya upaya pengendalian untuk meminimalisasi ancaman bahaya terjadi dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna menciptakan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Sebagai industri jasa pelayanan, rumah sakit termasuk ke dalam kategori tempat yang wajib K3RS (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Kelelahan kerja adalah kondisi akut atau kronis yang menyebabkan keletihan fisik, mental, atau emosional, sehingga menghambat seseorang untuk menjalani aktivitasnya (Worksafe Victoria, 2020). Ciri utama dari kelelahan adalah terjadinya penurunan kapasitas fisik atau penurunan kinerja. Kelelahan akibat pekerjaan merupakan salah satu masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Sementara gejala spesifik kelelahan dapat bervariasi dari orang ke orang, mereka selalu berkisar pada penurunan kinerja dan stamina (Dimkatni, 2020).

Tarwaka menjelaskan bahwa kelelahan adalah reaksi tubuh sebagai mekanisme perlindungan untuk menghindari kerusakan yang lebih serius, yang kemudian diikuti dengan proses pemulihan saat tubuh beristirahat. Kelelahan kerja dapat mempengaruhi setiap pekerja secara berbeda, namun umumnya dapat menyebabkan berbagai risiko, seperti menurunnya kualitas dan produktivitas kerja, berkurangnya motivasi, kelalaian dalam pekerjaan, serta berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan seperti PAK, stres kerja, cedera, dan KAK. Kelelahan kerja dapat dipicu oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi pribadi pekerja, seperti usia, jenis

kelamin, status gizi, kesehatan, kualitas tidur, dan kebiasaan merokok. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan kerja yang kurang mendukung, baik dari segi fisik maupun fisik non-fisik, serta faktor-faktor pekerjaan, seperti beban kerja, waktu istirahat, *shift* kerja, dan durasi masa kerja (Tarwaka 2004).

Pada perawat kelelahan kerja merupakan keluhan umum yang berpengaruh terhadap kinerja. Kurang lebih 20% pekerja mengalami gejala kelelahan kerja. *Shift* kerja dan beban kerja merupakan faktor fisik dan psikologi yang dapat mempengaruhi kelelahan kerja. Seseorang yang berprofesi sebagai perawat tidak terlepas dari sistem *shift* kerja. Pekerja dengan *shift* kerja merupakan seseorang yang bekerja melebihi jam kerja normal dalam kurun waktu tertentu (Wiyarso, 2018).

Kerja *shift* didefinisikan sebagai pekerjaan yang dilakukan diluar jam kerja pada umumnya. Pekerja yang bekerja sepanjang 4 jam terus menerus, kandungan gula didalam darahnya pula hendak menurun serta bisa menyebabkan berkurangnya produktivitas kerja. Oleh karena itu melakukan istirahat sangat dibutuhkan minimum separuh jam sehabis 4 jam bekerja terus menerus supaya pekerja mendapatkan peluang buat makan serta menaikan tenaga yang dibutuhkan badan untuk bekerja (Suma'mur, 1996).

Pekerja yang bekerja pada *shift* malam akan lebih mudah merasa lelah dan mengantuk (Kodrat, 2011). Dalam beberapa penelitian juga dijelaskan bahwa kelelahan kerja banyak terjadi ketika pekerja sedang melakukan *shift* kerja (Lerman, 2012). Hal ini didukung oleh pernyataan Aini (2018) yaitu ditemukan 73.7% perawat yang melakukan *shift* malam di RS Herna Medan, mengalami kelelahan.

Berdasarkan penelitian Apritalia L. Elsa (2024) dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024” didapatkan bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Rawat Inap RSUD Labuang Baji ($P\text{-value } 0,021 < 0,05$).

Selain *shift* kerja, faktor individu umur juga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap terjadinya kelelahan, bukti di Negara Jepang menunjukkan bahwa pekerja yang berusia 40-50 akan lebih cepat menderita kelelahan dibandingkan dengan pekerja relative lebih muda (Agustin, 2018).

Menurut Suma'mur (1989) kemampuan seseorang dalam melakukan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah umur. Umur seseorang akan mempengaruhi kondisi tubuh. Seseorang yang berumur muda sanggup melakukan pekerjaan berat dan sebaliknya jika seseorang berusia lanjut maka kemampuan untuk melakukan pekerjaan berat akan menurun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Rudyarti (2020) dengan judul “Analisis Hubungan Stress Kerja, Umur, Masa Kerja Dan Iklim Kerja Dengan Perasaan Kelelahan Kerja Pada Perawat Tahun 2020” uji statistik menunjukkan variable umur (p -value=0,013) terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kelelahan kerja.

Faktor lain yang menyebabkan seseorang mengalami kelelahan yaitu masa kerja. Masa kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelelahan hal ini dikarenakan lamanya bekerja akan berpengaruh terhadap mekanisme dalam tubuh. Apabila masa kerja > 5 tahun maka akan mempercepat kontraksi otot, dengan arti lain ada pengaruh yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja. Seseorang yang memiliki masa kerja lebih lama memiliki pengalaman dan lebih memahami pekerjaannya sehari-hari daripada seseorang yang masa kerjanya baru sebentar (Hijah et al., 2021). Masa kerja merujuk pada periode waktu yang dihitung sejak seseorang mulai bekerja hingga waktu penelitian dilakukan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Edwina Rudyarti (2020) dengan judul “Analisis Hubungan Stress Kerja, Umur, Masa Kerja Dan Iklim Kerja Dengan Perasaan Kelelahan Kerja Pada Perawat Tahun 2020” Berdasarkan analisis juga diketahui bahwa ada

hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan perasaan kelelahan kerja, dengan nilai korelasi sebesar 0,361 dan p value sebesar (0,007).

Rumah sakit umum daerah dr. Rasidin Padang merupakan perangkat Daerah Pemerintahan Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Salah satu rumah sakit umum milik instansi pemerintah kota Padang yang beralamat di Jalan Aia Paku Sei. Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Nama rumah sakit ini diambil dari nama dr. Rasidin, salah seorang wali kota Padang periode 1949-1956. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2024 rumah sakit dr. Rasidin Padang masuk dalam kategori jumlah kunjungan terbanyak, dengan mencatat jumlah kunjungan terbanyak ke 3 dari 10 rumah sakit di kota Padang dengan total jumlah kunjungan pasien rawat inap 80.036 kunjungan dan pasien rawat jalan dengan jumlah 5.335 kunjungan. (Laporan Tahunan Dinkes Kota Padang, 2024)

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada 10 perawat yang ada di RSUD dr. Rasidin Padang pada tanggal 28 Mei 2025, diketahui bahwa perawat bekerja pada tiga *shift* pagi, siang dan malam. Dari 10 perawat 5 (50%) bekerja pada *shift* malam dan 5 (50%) bekerja pada pagi dan siang. Survei juga menemukan didapatkan 50% perawat merasakan berat dikepala, 50% perawat mengatakan menguap saat bekerja, Terdapat 5 dari 10 perawat berusia lebih dari 30 tahun, Sebanyak 8 (80%) dari 10 perawat ruang rawat inap sudah bekerja lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat RSUD dr. Rasidin Tahun 2025” dengan bertujuan dapat mengurangi kecelakaan kerja atau penurunan produktivitas kerja.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu “Apa saja faktor- faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat RSUD dr.Rasidin Padang Tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kelelahan kerja pada perawat RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi *shift* kerja pada perawat RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi umur pada perawat RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan umur dengan kelelahan kerja pada perawat RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025.
- g. Diketahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu upaya untuk memperoleh fakta/bukti secara empiris mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat, bahan pembelajaran, penambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan, serta

sebagai salah satu syarat untuk dapat melanjutkan pada tahap sidang yang merupakan syarat kelulusan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Alifah Padang.

Sebagai bahan perbandingan atau data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSUD dr. Rasidin Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dan informasi bagi Direktur RSUD dr. Rasidin sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait pencegahan kelelahan kerja.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan informasi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *shift* kerja, umur dan masa kerja sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelelahan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Rasidin Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat instalasi rawat inap yang bekerja di RSUD dr. Rasidin dengan jumlah 130 orang dengan sampel sebanyak 51 orang. Pengumpulan data menggunakan angket. Cara pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis data univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.